

Rusuh Masohi

<http://www.ambonekspres.com/index.php?act=news&newsid=25040>

Kamis, 11 Dec 2008, | 8

Rusuh Masohi

Konflik di Maluku Tengah tiada habis-habisnya. Masalah sepele sampai pada hal sensitif bisa menjadi sumber terjadinya konflik.

Meski tidak melebar, namun persoalannya cukup membuat resah masyarakat. Sudah begitu penanganan penyelesaiannya tidak pernah menyentuh akar masalah, akhirnya konflik terus berulang. Dua hari lalu, Kota Masohi rusuh. Kerusuhan bernuansa agama bukan baru pertama terjadi di kota bertajuk pamahanunsa ini. Sebelumnya konflik yang sama pernah terjadi pada tahun 1999 hingga awal 2003 sebagai dampak dari kerusuhan kemanusiaan. Kota Masohi terbilang lebih cepat damai dibanding beberapa daerah lain di Maluku.

Ketika konflik 2004 di Kota Ambon, Masohi tidak terkena dampaknya. Aktivitas masyarakat berjalan lancar. Setelah 2005 hingga kini, Maluku Tengah kemudian menjadi daerah yang paling banyak terjadi konflik. Tercatat di Kecamatan Leihitu banyak sekali terjadi pertikaian antar desa bertetangga. Bahkan ada beberapa desa yang hingga kini kasusnya belum terselesaikan.

Di Kecamatan Tehoru juga terjadi hal serupa. Saleman-Horela yang sejak konflik tidak pernah bertengkar, pada tahun 2005 hingga awal 2008 sudah terjadi dua kali bentrokan. di dua desa ini, 5 orang meninggal dunia. Di Kecamatan Amahai baru saja selesai dari pertengkaran yang berakibat pada beberapa rumah warga dibakar. Sepekan lebih setelah Amahai, giliran Kota Masohi yang kacau. Bila dilihat dari runtutan kejadian berdasarkan daerahnya, tampaknya konflik dimulai dari lokasi-lokasi yang jauh dari pusat pemerintahan. Setelah itu merambah ke wilayah yang sangat dekat dengan Masohi dan akhirnya calon ibukota provinsi ini menjadi sasaran.

Dari tiga tahun terakhir, konflik lebih banyak terjadi di Maluku Tengah. Entah apa ini merupakan skenario, atau spontanitas warga akibat dendam komulatif? Masyarakat dan kita tidak tahu. Jelasnya tidak ada suatu persoalan lahir begitu saja, tanpa sebab melatarinya.

Kalau kemudian sebab itu ditanggung oleh kelompok kepentingan, bias persoalan akan membesar. Siapa kelompok kepentingan ini? Bisa saja bukan orang Maluku yang punya kepentingan ketika kondisi keamanan Maluku kacau. Tapi kenapa harus Maluku Tengah? Masalah ini belum juga bisa dijawab oleh aparat keamanan maupun pemerintah.

Setelah Kota Ambon sudah tidak lagi mempan dengan isu dan ledakan bom provokatif, kelompok kepentingan ini pasti mencari wilayah lain yang bisa diadu. Kebetulan ada masalah, mereka tanggung, dan konflik menjar. Ketika konflik menjar skenario

berikutnya memprovokasi masyarakat lewat informasi-informasi yang menyesatkan. Persoalan Masohi menjadi pelajaran bagi masyarakat. Ketika konflik baru saja meletus dan informasi atas masalah itu sangat terbatas, muncul isu-isu menyesatkan. Kelompok kepentingan selalu mengambil keuntungan dari akses informasi masyarakat yang sangat terbatas. Akhirnya muncul informasi seperti, Jalan Passo sudah diblokir, Terminal Mardika sudah kacau, dan masyarakat Desa Batumerah ikut palang jalan, dan Ponegoro sudah terjadi keributan. Isu-isu ini muncul seiring dengan kekacauan di Masohi.

Tampak sekali skenario ini diatur rapi. Ada yang tugasnya mengadu domba masyarakat. Disaat masyarakat bertikai, ada lagi yang bertugas merancang informasi propaganda dengan tujuan berusaha memperlebar wilayah konflik. Kasus seperti ini sudah lama dipraktikkan di Maluku. Masyarakat menjadi korban, maka senanglah kelompok kepentingan ini.

Lepas dari itu, kita harus akui polisi sangat lambat menangani kasus-kasus yang terjadi di Kabupaten Maluku Tengah, misalnya konflik di Leihitu. Ureng-Negeri Lima sampai hari ini belum juga tuntas diselesaikan, padahal masalah tersebut sudah cukup lama meresahkan masyarakat. Tidak satupun solusi ditawarkan untuk mendamaikan dua daerah itu.

Hal yang sama juga terjadi antara Hitu Lama-Hitu Messing. Persoalan dua desa bersaudara ini belum tuntas ditangani akar persoalannya. Boleh jadi konflik akan terulang lagi ketika masing-masing pihak merasa belum terpuaskan dengan keadilan yang diciptakan.

Persoalan Soahoku di Kecamatan Amahai sampai kemarin, belum juga ditemukan otak penyerangan terhadap desa tersebut. Kondisi ini yang bisa menyebabkan munculnya ketidakpuasan atas penegakan hukum. Orang punya harta benda dibakar tanpa tidak tahu sebabnya, tentu menjadi masalah yang sulit diterima oleh mereka.

Akumulasi-akumulasi ini boleh jadi berkumpul dan membentuk emosi kolektif – dan ketika ada yang membakar emosi itu muncullah konflik horizontal. Polisi harus tahu kenapa masyarakat melabrak orang lain yang tak tahu masalah di Masohi, itu terjadi karena ketidakpuasan atas penegakan hukum. Karena itu keraslah dalam menegakan hukum, dan putuskan dengan adil supaya semua orang puas.

Puluhan rumah dan gereja dibakar

Kapolri: Masohi Sudah Kondusif

Jakarta, KOMENTAR

Proses penyelesaian kerusuhan di Masohi masih dalam tahap dialog. Meski demikian Kapolri Jenderal Bambang Hendarso Danuri (BHD) yakin kondisi keamanan kota kecil di Maluku Tengah itu sudah cukup kondusif.

“Tidak ada (bakar-bakaran). Insya Allah semua kondusif,” kata BHD dalam rapat kerja dengan Komisi III DPR RI di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Rabu (10/12).

Pada kesempatan sama Kadiv. Humas Mabes Polri R Abu Bakar Nataprawira membantah pihaknya melakukan penangkapan di luar Propinsi Maluku Tengah. Menyinggung hasil pemeriksaan terhadap pihak yang diduga sebagai pemicu kerusuhan, dia menyatakan prosesnya masih terus berlangsung. “Dia pemicu, tapi pemicu bukan berarti perusak,” imbuh Abu Bakar.

Akibat kerusuhan dua orang mengalami luka berat dan empat orang luka ringan, tapi tidak ada korban jiwa yang jatuh. Sedangkan kerusakan meliputi dua unit sepeda motor, dua mobil angkutan umum, satu balai desa, satu puskesmas dan 42 rumah serta gereja non-permanen.

Salah satunya adalah Gedung Gereja Siloam, Jemaat Gereja Protestan Maluku (GPM) Letwaru yang tinggal puing dibakar. Hingga kemarin, kepolisian memeriksa intensif dua orang tersangka kasus kerusuhan Masohi, Maluku Tengah. Seorang disangka sebagai pemicu kerusuhan dan seorang lagi sebagai provokator kerusuhan. “Pokoknya dua sudah ada yang dijadikan tersangka,” ungkap BHD.

Penetapan terhadap dua orang itu sebagai tersangka dikarenakan ada pihak yang diduga mencoba melakukan provokasi terhadap massa. Sedangkan tersangka lainnya masih dalam proses pendalaman penyelidikan.

“Kita bertindak tegas berdasarkan fakta hukum. Tidak mungkin kita bertindak tidak berdasarkan fakta hukum. Kita tidak mungkin mengulangi kekeliruan,” jawabnya tentang kemungkinan salah tangkap. (dtk/*)

Refleksi: Dua atau tiga hari lalu diberitakan bahwa PDIP akan berpeluk dengan PKS untuk memenangkan kursi presiden dan pemerintahan NKRI pada pemilu yang akan datang, jadi kalau begitu seandainya mereka ini menang apakah keadaan bertambah baik?

<http://news.okezone.com/index.php/ReadStory/2008/12/11/1/172464/provokator-kerusuhan-masohi-adalah-caleg-pks/provokator-kerusuhan-masohi-adalah-caleg-pks>

Provokator Kerusuhan Masohi Adalah Caleg PKS

Kamis, 11 Desember 2008 - 02:36 wib

AMBON - Calon Anggota Legislatif (Caleg) yang diusung Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Asmara Wasahua, ternyata salah seorang provokator kerusuhan yang terjadi di Masohi, Kabupaten Maluku Tengah (Malteng).

Hal itu diungkapkan Kapolda Maluku, Brigjen Polisi Mudji Waluyo kepada wartawan di Ambon, Rabu (10/12/2008).

"Wasahua merupakan caleg Partai Keadilan Sejahtera (PKS) untuk menduduki kursi DPRD Kabupaten Malteng dari daerah pemilihan (dapil) II (Kecamatan Saparua-Haruku). Tersangka ini diduga memprovokasi massa untuk demo serta tanda tangan selebaran yang sifatnya provokasi," jelas Kapolda.

Dia menjelaskan, Washua berhasil ditangkap pihak kepolisian setelah melalui pendekatan yang dilakukan oleh anggota Reskrim dan Intel sejak Rabu siang.

"Tersangka menyerahkan diri setelah dijemput oleh anggota Reskrim dan Intel di depan Masjid Raya Masohi. Penjemputan itu turut disaksikan oleh salah satu anggota Majelis Ulama Indonesia (MUI) Cabang Masohi, Sulaiman Pari," jelasnya.

Ditambahkan, tersangka kemudian dibawa ke Mapolres Malteng untuk diperiksa. Hingga kini, polisi sudah menangkap dan menetapkan dua orang yang diduga terlibat dalam insiden ini. (Isaac Tulalesi/Trijaya/kem)

Pemicu Kerusakan Masohi Masih Diperiksa

[JAKARTA] Satu orang yang diduga sebagai pemicu kerusuhan massal di Masohi, Maluku Tengah (Malteng) sampai Rabu (10/12) masih diperiksa Polda setempat. Petugas belum dapat memastikan, apakah pelakunya lebih dari satu orang. Yang ditangkap itu guru, disinyalir dia yang pertama kali memunculkan informasi menyesatkan sehingga timbul pembakaran.

"Satu orang yang dimintai keterangan itu dalam proses penyelidikan intensif," kata Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Mabes Polri Irjen Pol Abubakar Nataprawira, di sela-sela acara serah terima jabatan Kapolda Jateng, Kepala Divisi Telematika, dan Kapolda Gorontalo oleh Kapolri Jenderal Bambang Hendarso Danuri di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (10/12) pagi.

Setelah kerusuhan di Masohi, sampai Rabu (10/12) situasinya telah kondusif. Akibat kerusuhan tersebut, beberapa bangunan di Masohi rusak dan terbakar, antara lain dua tempat ibadah, satu puskesmas, 42 rumah, dua mobil umum, satu sepeda motor, dan sebuah bangunan toko.

Mengantisipasi agar tidak timbul gejolak atau pertikaian lanjutan, telah dilakukan pertemuan di antara kedua belah pihak difasilitasi Pemda setempat. Aparat keamanan terus melakukan pengamanan.

<http://www.radarsorong.com/detail.php?ses=&id=16366>

10 Desember 2008 11:17:13

Bentrok di Masohi, Puluhan Rumah Terbakar

MASOHI- Kabar buruk datang dari bumi Pamahanunusa Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah. Bentrok antar warga kembali terjadi di sana. Bentrokan yang dipicu masalah SARA ini berbuntut ricuh dan meluas. Akibatnya, puluhan rumah warga dan satu buah rumah ibadah terbakar. Akibat lain, lima orang dinyatakan luka-luka. Untungnya tidak ada korban jiwa dalam bentrok ini. Sementara ribuan warga mengungsi di lokasi-lokasi yang aman. Sebelumnya, masih di Masohi, bentrok antar warga terjadi di Desa Souhoku, beberapa kilometer dari pusat kota Masohi.

Wartawan Ambon Ekspres (grup Koran ini) di Masohi, Samad Salatalahy dan Chres Abrahams melaporkan, awalnya ribuan umat melakukan aksi demo atas tindakan salah satu oknum guru SD Negeri 4 Masohi atas ucapannya yang berbau SARA yang dilontarkan dihadapan murid-muridnya. Informasi ini kemudian menyebar luas. Sebelumnya memang kasus ini telah dilaporkan ke Polres Maluku Tengah.

Puncaknya, pada Selasa (9/12) kemarin, sekitar pukul 09.00 WIT, ratusan warga turun ke jalan melakukan aksi demo yang dikoordinir Forum Komunikasi Umat Muslim (FKUM) Kota Masohi. Aksi turun jalan ini digelar dengan mengecam tindakan pelaku. Aksi demo ini dilakukan di Kantor Bupati, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Malteng, serta Polres Kabupaten Maluku Tengah. Di Kantor Bupati, pendemo mendesak agar bupati segera memberikan sanksi tegas dengan memecat oknum guru tersebut. Tuntutan serupa disampaikan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Maluku Tengah. Para pendemo menilai tindakan pelaku tidak sepatasnya disampaikan oleh seorang guru.

Sebelum diterima Bupati Maluku Tengah Ir Abdullah Tuasikal dan pihak Diknas Malteng, insiden kekisruhan pun terjadi. Lantaran seorang pemuda yang belum diketahui identitasnya bergabung masuk dengan massa pendemo ini. Pemuda itu langsung dihajar, karena dinilai sebagai penyusup yang bisa memprovokasi pendemo. Untung yang bersangkutan secepatnya diamankan Polisi yang saat itu melakukan PAM di kantor Bupati Malteng.

Kekisruhan ini mengakibatkan salah seorang demonstran mengalami luka dibagian kepala. Para pendemo berkesimpulan kalau teman mereka dihajar oleh oknum anggota Polres Malteng di Kantor Bupati saat kekisruhan terjadi. Tak terima dengan hal ini, pendemo kemudian melanjutkan aksi demo di Mapolres Malteng. Di sana, selain mendesak pelaku segera ditangkap dan diproses hukum, mereka juga mendesak agar Kapolres memproses hukum anak buahnya. Pasalnya menurut pendemo, tindakan oknum anggota polisi yang menganiaya teman mereka itu berbau premanisme terhadap masyarakat.

Mereka juga meminta kepada Polres Malteng untuk membebaskan dua teman mereka (pendemo), yang ditahan saat kekisruhan di kantor Bupati kemarin. Tak sampai disitu pendemo juga mendesak agar pihak Mapolres segera menangkap pelaku pelecehan dan memproses hukum kasus ini dalam waktu 1 x 24 jam.

Mewakili Kapolres, Kabag Ops Polres Malteng AKP Suratno kepada pendemo mengakui telah menerima laporan kasus tersebut dari Majelis Ulama Indoensia (MUI) Kabupaten Maluku Tengah satu Minggu lalu. Dan dari kasus ini pelaku telah ditangani dan proses hukumnya sudah berjalan satu pekan.

“Jadi kami masih mendalami kasus ini. Pelaku telah kami tahan. Dan beberapa saksi telah kami periksa. Kalau saudara-saudara bersedia jadi saksi kami butuhkan untuk saksi tambahan,” kata Suratno. Dia juga berharap para pendemo bisa menahan diri dan menyerahkan kasus ini kepada kepolisian. “Yang jelas, kami akan memproses kasus ini sesuai hukum yang berlaku,” terangnya.

Suratno juga meluruskan kalau pihaknya tengah menahan dua teman mereka saat aksi demo sebelumnya. Menurutnya, pihaknya tidak menahan mereka namun sekedar mengamankan. “Jadi kami bukan bermaksud menahan teman kalian. Hanya mengamankan mereka saja,” jelasnya.

Ketika demo tengah berlangsung, tiba-tiba aksi saling baku lempar dan saling kejar-kejaran pun tak terhindarkan. Sontak konsentrasi massa terlihat di perbatasan di Kota Masohi. Warga pun melakukan aksi pemblokiran jalan dengan kayu, batu dan tong di jalan protokol Masohi maupun di tiap perbatasan komunitas. Warga juga terlihat menggunakan senjata tajam serta batu dan kayu.

Ditengah ketegangan ini, tiba-tiba di kompleks Letuaru dan Haruru Kecamatan Kota Masohi gumpalan asap hitam pun mengudara. Di lokasi yang masih masuk kota Ambon ini puluhan rumah dilaporkan terbakar. Rumah-rumah yang terbakar itu, setelah ditelusuri grup Koran ini adalah milik dua komunitas termasuk sebuah gereja di Letuaru.

Konsentrasi massa tetap terlihat, baik di Letuaru dan Haruru maupun di setiap perbatasan di Kota Masohi. Warga diperbatasan juga memilih mengungsi ke tempat aman atau di rumah sanak famili mereka masing-masing. Informasi lain yang dihimpun wartawan grup Koran ini di Masohi menyebutkan, aktifitas perkantoran tutup sebelum waktunya. Sedangkan pertokoan dan Pasar di Kota Masohi, lumpuh total akibat bentrokan antar warga ini.

Kota Masohi hingga sore kemarin terus tegang. Aksi bakar-bakar rumah ini, baru selesai setelah aparat TNI dan Polri ditambah Brimob turun lapangan untuk melakukan penyisiran di dua lokasi tersebut. Untuk mengendalikan situasi sekaligus mengamankan dan mencegah agar bentrokan ini tidak melebar, satuan Batalyon Kabaressi 731 Masohi, Brimob dan satuan Kepolisian Mapolres Malteng dengan persenjataan lengkap, dikerahkan atau diturunkan dan berjaga-jaga sekaligus mengamankan tiap perbatasan di Kota Masohi. (sas/jpnn)

<http://www.cenderawasihpos.com/detail.php?id=22382>

10 Desember 2008 10:18:09

Polisi Buru Dalang Rusuh Masohi

JAKARTA- Kerusuhan berbau SARA meletus di Masohi, Maluku Tengah kemarin pagi. Aparat keamanan bergerak cepat sebelum kerusuhan itu benar-benar menjelma seperti rusuh Ambon awal 2000 lalu yang menghadapkan dua kelompok yang berbeda. Deputi Operasi Polri Irjen Pol Rubani Pranoto mengatakan anggota Brimob dari Mako Kelapa Dua, Depok siap diterbangkan jika situasi tak dapat dikendalikan.

"(Tapi) situasi sudah kondusif dan kita akan menyelidiki siapa dalang (kerusuhan). Kita sedang bekerja dan kita antisipasi pengaruh SARA (yang) luas sekali," katanya di Mabes Polri kemarin usai (9/12) bertemu dengan Kapolri Jenderal Pol Bambang Hendarso Danuri yang mengikuti perkembangan Ambon dari dekat. "Tepatnya belum bisa saya katakan karena Wakapolda sudah di lapangan," imbuhnya.

Jenderal bintang dua itu melanjutkan jika sejumlah saksi telah diperiksa oleh polisi. "Antara lain guru yang menerima informasi. Setiap detil informasi kita dalam untuk mencari dalangnya," tambahnya. Mantan Wakapolda Sumatera Utara itu melanjutkan jika hingga kini belum ada pelaku yang ditetapkan sebagai tersangka termasuk asal muasal peristiwa itu. "Tim penyidik Bareskrim juga siap terbang," lanjutnya.

Ambon sempat diguncang rusuh massal pada 1999 hingga 2002. Ratusan nyawa melayang. Kerusuhan berskala besar kembali meletus bertepatan dengan ulang tahun Republik Maluku Selatan (RMS) 25 April 2004. Ambon yang dikenal sebagai daerah penghasil rempah-rempah itu memang rentan gesekan antar lintas golongan, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Sehingga setiap konflik baru yang terjadi ibarat membuka luka lama yang tampaknya belum kering benar. (naz)

<http://www.detiknews.com/read/2008/12/09/110415/1050211/10/kota-masohi-maluku-tengah-rusuh-sejumlah-rumah-dibakar>

Selasa, 09/12/2008 11:04 WIB

Kota Masohi Maluku Tengah Rusuh, Sejumlah Rumah Dibakar

M Hanafi Holle - detikNews

Ambon - Kerusuhan antara dua kelompok massa melanda kota Masohi, Maluku Tengah, Selasa (9/12/2008). Sejumlah rumah dibakar salah satu kelompok massa.

Informasi yang dihimpun detikcom, kerusuhan ini membuat suasana di kota Masohi sangat tegang. Para wanita dan anak-anak memilih bersembunyi di dalam rumah atau mengungsi ke tempat yang aman. Sementara para kaum pria dewasa bersiaga di luar rumah sambil menenteng berbagai jenis senjata tajam.

Kerusuhan juga membuat para pegawai di kantor-kantor pemerintah pulang lebih awal. Hal yang sama dilakukan para pedagang di Pasar Masohi. Mereka cepat-cepat menutup tokonya saat mendengar ada kerusuhan. Bahkan beberapa pedagang meninggalkan begitu saja dagangannya. Susana di jalan-jalan utama kota tersebut menjadi benar-benar sepi.

Bentrokan antar kelompok massa ini terjadi di beberapa tempat. Sejumlah rumah di kompleks Letwaru hangus terbakar. Bentrokan juga terjadi di sekitar RSUD, pasar Masohi, dan Jl Abdullah Soulisa yang merupakan perbatasan pemukiman dua kelompok yang bertikai.

Sekitar pukul 11.00 WIT, Bupati Masohi Abdullah Tuasikal didampingi aparat kepolisian sempat turun langsung ke jalan. Mereka mencoba menenangkan dua kubu yang bertikai. Namun usaha tersebut tidak membuahkan hasil yang maksimal. Suasana tegang masih terjadi.

Hingga saat ini belum ada keterangan resmi dari aparat kepolisian mengenai sebab-sebab kerusuhan massa tersebut. Namun informasi dari berbagai sumber menyebutkan, bentrokan dipicu kasus penghinaan terhadap salah satu kelompok oleh oknum guru yang mengajar SDN 4 Masohi. **(djo/asy**

Pasca-Kerusuhan Gubernur Maluku Tinjau Kondisi Masohi

Ambon, 10 Desember 2008 09:46

Gubernur Maluku Karel Albert Ralalahu, Rabu pagi, meninjau Masohi, Maluku Tengah, yang dilanda kerusuhan, mengakibatkan lima orang terluka, 40 rumah penduduk Letwaru, dua fasilitas beribadah darurat, dua angkot serta masing-masing satu unit balai desa dan puskesmas terbakar.

Karo Humas Pemprov Maluku, Anthony Lekahena, Rabu, membenarkan, kunjungan Gubernur Ralalahu ke Masohi, yang didampingi Muspida maupun pimpinan agama di Maluku, menggunakan helikopter dari bandara Internasional Pattimura di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon.

Gubernur Ralalahu pergi ke Masohi setelah menghadiri deklarasi melawan korupsi yang disampaikan para gubernur di Jakarta hari Selasa yang diselenggarakan KPK, kata Lekahena. "Gubernur memutuskan setelah tiba dari Jakarta, maka langsung ke Masohi sebagai tanggung jawabnya sebagai pimpinan di daerah ini dengan tujuan mengarahkan masyarakat di sana agar menyerahkan penanganan kasusnya melalui proses hukum kepada aparat berwenang," tambahnya.

Gubernur Ralalahu mengatakan jika terjadi ketegangan dipicu pelecehan terhadap agama tertentu itu, maka hendaknya dilaporkan ke pihak berwajib untuk menangani sesuai prosedur hukum dan tidak bertindak anarkis sehingga mengakibatkan korban.

"Marilah kita belajar dari pengalaman "terburuk" konflik sosial sejak tahun 1999 yang hanya meninggalkan penderitaan berkepanjangan bagi masyarakat, belum termasuk rusak maupun terbakarnya fasilitas umum dan sosial sehingga membutuhkan dana sangat besar untuk membangun kembali," ujarnya.

Sementara itu, Kabag Protokol Pemprov Maluku, Iwan Risakotta, secara terpisah, ketika dikonfirmasi membenarkan bahwa Gubernur dan rombongan sudah tiba di Masohi dan langsung melakukan pertemuan dengan Muspida setempat.

Gubernur juga dijadwalkan meninjau Kelurahan Letwaru yang merupakan "pusat" ketegangan. Aktifitas di Kota Masohi masih terlihat belum ramai sebagaimana hari-hari sebelum ketegangan karena PNS maupun masyarakat masih khawatir sewaktu-waktu bisa saja kemungkinan terjadi ketegangan.

Anggota polisi dan anggota Yonif 731/Kabaressy dikoordinasikan langsung Wakapolda Maluku, Kombes Benno Kalapong yang berada di Masohi, sejak Selasa siang(12) siaga mengamankan sejumlah daerah rawan, sekaligus mengembangkan penyelidikan maupun penyidikan untuk mengungkapkan kasus ini.

Ketegangan ini dipicu aksi demonstrasi terhadap indikasi pelecehan agama tertentu oleh seorang guru SD negeri 4 Masohi, yang berinisial "WH", yang telah menjalani pemeriksaan intensif di Mapolres Malteng sejak pekan lalu. [TMA, Ant]